

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya yaitu menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, dan melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Atau dengan kata lain bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana. Oleh karena itu bank harus dapat menjaga kepercayaan masyarakat dengan menjamin tingkat likuiditas juga beroperasi secara efektif dan efisien untuk mencapai profitabilitas yang tinggi. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa sektor perbankan mempunyai peran penting sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Kinerja merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak masyarakat yang bertransaksi di bank tersebut, salah satunya melalui peningkatan profitabilitas. Bank yang selalu dapat menjaga kinerjanya dengan baik terutama tingkat profitabilitas yang tinggi dan mampu membagikan deviden dengan baik serta prospek usahanya dapat selalu berkembang dan memenuhi ketentuan *prudential banking regulation* dengan baik, maka kemungkinan nilai saham dari bank yang bersangkutan di pasar sekunder dan jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dikumpulkan juga untuk meningkat. Di samping itu, hubungan antara bank

dengan nasabahnya di dalam sistem perbankan syariah adalah hubungan kemitraan antara pemilik dana dengan pengelola dana bukan hubungan debitur dengan kreditur. Sehingga tingkat laba bank syari'ah saja berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil untuk para pemegang saham tetapi juga berpengaruh terhadap hasil yang dapat diberikan kepada nasabah penyimpana dana. Itulah sebabnya penting bagi bank syari'ah untuk terus meningkatkan kinerjanya.

Jakarta, sabtu 17 september 2016 Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Nelson Tampubolon mengatakan, penurunan ROA perbankan pada semester 1 2016 masih sangat terkait dengan peningkatan NPL sehingga bank harus melakukan pencadangan. Menurut Direktur Keuangan BRI Haru Koesmahargyo, penurunan ROA ini disebabkan karena lambatnya pertumbuhan Kredit ditambah meningkatnya NPL. Dengan NPL yang meningkat, mengharuskan bank mengeluarkan biaya cadangan kerugian yang lebih banyak.

Profitabilitas dikatakan sebagai salah satu indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Suryani, 2011:24). Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menjadi tolak ukur kinerja perusahaan tersebut. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik pula kinerja keuangan perusahaan.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Equity (ROE)* untuk perusahaan pada umumnya dan *Return On Asset (ROA)* pada industri perluan. Keduanya dapat digunakan dalam mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur return yang diperoleh dari investasi

pemilik perusahaan. Sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan dalam penelitian ini profitabilitas akan diproduksi dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

ROA merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap *total asset*. Semakin besar ROA akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*Return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat. Sehingga dampak akhirnya adalah profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Adapun menurut Nurkhosidah (2009) dan Ismawati (2009) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi titik turunnya nilai ROA adalah FDR, NPF, CAR dan rasio likuid .

Fungsi bank syariah adalah sebagai lembaga *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah. Efektifitas sebuah bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dapat dilihat dari nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank tersebut. *Financing to Deposit Ratio* adalah seberapa besar dana pihak ketiga bank syariah yang dilepaskan untuk pembiayaan. Dengan demikian FDR menunjukkan rasio dana pihak ketiga yang disalurkan dalam pembiayaan. Penyaluran pembiayaan tersebut akan menghasilkan keuntungan yang diperoleh dari pendapatan dalam bentuk bagi hasil, margin, sewa, imbalan. Adanya pengalokasian yang efektif pada dana pihak ketiga untuk pembiayaan akan menghasilkan pendapatan dan meningkatkan profitabilitas bank dari laba yang dihasilkan. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam pembiayaan, menunjukkan dana pihak ketiga yang menganggur semakin sedikit dan dari

adanya penyaluran pembiayaan tersebut akan menghasilkan pendapatan serta berpengaruh terhadap laba yang diperoleh oleh bank (Swiknyo, 2010:148).

Salah satu parameter yang digunakan dalam pengukuran resiko pembiayaan syariah adalah *Non Performing Financing* (Veithzal, 2010:971). Rapuhnya dunia perbankan antara lain diakibatkan oleh proporsi kredit atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) yang besar. Resiko kerugian bank akibat pembayaran kembali pembiayaan yang tidak lancar akan berpengaruh terhadap pendapatan dan profit yang diterima oleh bank. Semakin kecil *Non Performing Financing* semakin kecil pula resiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Namun sebaliknya, jika resiko pembiayaan yang di tanggung oleh bank semakin tinggi, profitabilitas akan menurun. Sehingga dikatakan *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap ROA (Dhian Dayinta Pratiwi, 2012:7).

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) disini merupakan proksi dari rasio kecukupan modal. CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa modal tidak digunakan dengan efektif sehingga aset yang ada menjadi besar. Jadi dengan begitu menyebabkan penurunan ROA (Wijaya, 2007:9). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit aktiva produktif yang berisiko jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

Menurut teori Van Home dan Wachowicz (2009:323) menunjukkan likuiditas perusahaan berbanding terbalik dengan profitabilitas artinya semakin tinggi likuiditas perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah. Jadi, apabila CR mengalami kenaikan maka akan menurunkan nilai ROA. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio Dan Current Ratio Terhadap Return On Asset* Pada Perbankan Syariah Tahun 2012 -2016”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1 Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016?
- 2 Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016?
- 3 Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016?
- 4 Apakah *Rasio Likuid* (Current Ratio) berpengaruh *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016?
- 5 Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Rasio Likuid* (Current Ratio) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Rasio Likuid* (Current Ratio) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Rasio Likuid* (Current Ratio) berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah pada Tahun 2012-2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

1. Akademi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan khususnya pada perusahaan perbankan.

2. Perusahaan perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam

pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan.

### 3. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi perbankan.